

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional kausal (*causal corelational research*). Penelitian korelasional sendiri memiliki karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Kuncoro, 2009:15) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Populasi secara umum adalah totalitas dari semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, lengkap, dan jelas yang akan diteliti. Populasi sebagai totalitas semua nilai yang mungkin meliputi pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan adalah karena:

- a. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.

- b. Untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri.
- c. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dan mencantumkan besarnya laba bersih (laba tahun berjalan) pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018.
- d. Khusus untuk meneliti persistensi laba perusahaan yang dipilih arus kas operasi tidak negatif selama tahun 2016-2018.
- e. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Data sekunder berarti data yang telah dikumpulkan pihak lain dengan mencarinya pada sumber data sekunder.

Sumber data sekunder ini semakin banyak data yang telah digunakan dan berkembang sehingga bagi peneliti data sekunder ini bukan sebuah persoalan (Kuncoro, 2009: 148). Sumber data pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang ada pada situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti survei observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, seperti laporan keuangan, dan data penting lainnya.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai di masa yang akan datang. Persistensi laba akuntansi dapat diukur menggunakan koefisien regresi perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset (Persada & Martani, 2010). Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus:

$$EPR = \frac{EBT_{t+1}}{\text{Avarage Aset}}$$

EPR = Persistensi Laba

EBT t+1 = Laba sebelum pajak penghasilan perusahaan j sesudah tahun t

Avarage Aset = Rata-rata aset

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrual.

3.5.2.1 Volatilitas Arus Kas (X₁)

Volatilitas arus kas merupakan fluktuasi (naik turunnya) atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi pada aliran kas dari satu periode ke periode lain. Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Sulastri, 2014).

$$VAK = \frac{\sigma(CFO)_{jt}}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

VAK : Volatilitas Arus Kas

CFO_{jt} : Aliran Kas Operasi perusahaan j tahun t

Total Aktiva_{jt} : Total Aktiva perusahaan j tahun t

3.5.2.2 Volatilitas Penjualan (X_2)

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva. Data variabel volatilitas penjualan ini merupakan data rata-rata selama lima tahun. Diukur dengan menggunakan rumus:

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama tiga tahun}_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

VP : Volatilitas Penjualan

Penjualan_{jt} : Penjualan perusahaan j tahun t (2016-2018)

Total Aktiva_{jt} : Total Aktiva perusahaan j tahun t

3.5.2.3 Besaran Akrua (X_3)

Besaran akrua dihitung dengan menghitung standar deviasi antara selisih laba sebelum item-item luar biasa dikurangi dengan aliran kas operasi. Data variable besaran akrua ini merupakan data rata-rata selama lima tahun. Diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA = \frac{\sigma(\text{Laba}_{jt} - \text{CFO}_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

TA : Tingkat Akrua

Laba_{jt} : Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

CFO_{jt} : Aliran Kas Operasi perusahaan j tahun t

Total Aktiva_{jt} : Total Aktiva perusahaan j tahun t

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mendiskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Fungsi dari statistik deskriptif untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berpengaruh dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Setelah mendapatkan model regresi, maka hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Untuk melihat suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil signifikansi yang melampaui nilai 0,05 menandakan distribusi data normal, sedangkan jika nilai sigifikansi di bawah 0,05 membuktikan distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu model regresi, tujuan dari uji multikolonieritas untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103) Pada suatu penelitian ketepatan model regresi dapat dilihat dari terbebasnya korelasi sesama variabel bebas. Nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk mengetahui gejala multikolonieritas pada teknik regresi. Nilai *tolerance* menunjukkan angka $> 0,10$ dan nilai VIF menunjukkan angka < 10 berarti gejala multikolonieritas tidak timbul dalam penelitian.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan terkait kesalahan pengganggu periode berjalan dengan periode tahun lalu (Ghozali, 2016:108). Model regresi menjadi model yang tepat jika terbebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi. Keputusan terkait Uji Durbin-Watson (DW test) yang dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi yaitu, $DU < DW < 4 - DU$ maka diterima. Kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka ($D < DL$) atau ($D > 4 - DL$) artinya hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka ($DU < D < 4 - DU$) artinya hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

- c. Jika angka ($DL \leq D \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) artinya tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah ada perbedaan varians atas residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134) Apabila tidak ada masalah heteroskedastisitas menandakan bahwa model regresi yang tepat. Grafik plot dapat dijadikan suatu cara dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan nilai prediksi variabel terikat ZPRED dan SRESID yang dijadikan residualnya. Gambaran pola tidak jelas dan pada sumbu Y terjadi penyebaran titik-titik di atas angka nol dan dibawahnya, maka hal tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi dari regresi variabel tersebut memperlihatkan nilai kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan atas regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Persistensi Laba

X₁ = Volatilitas Arus Kas

X_2 = Volatilitas Penjualan

X_3 = Besaran Akrua

α = Konstanta

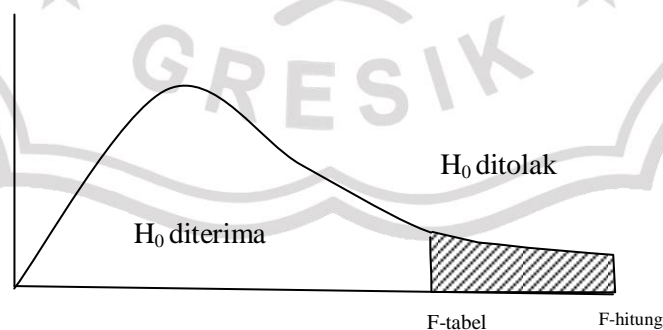
β = Koefisien Regresi

e = *error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Melihat adanya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat menggunakan uji F. Dengan uji ini dapat diketahui apakah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrua berpengaruh terhadap persistensi laba. Nilai signifikan yang tertera dalam output uji F dapat dijadikan jawaban atas keputusan dari pengujian secara simultan ini. Nilai signifikansi yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan atas variabel terikat, sedangkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 tidak terdapat pengaruh secara simultan.

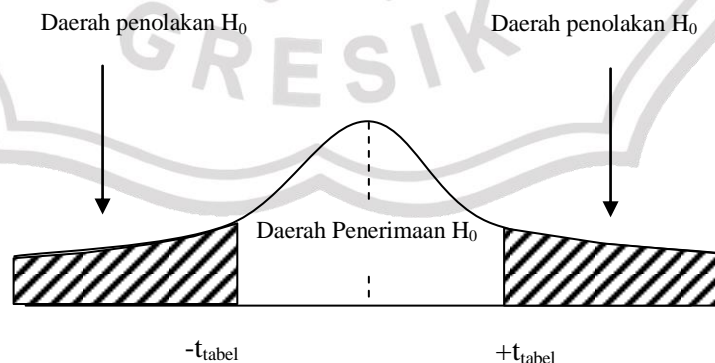


Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Secara individu pengaruh terkait variabel bebas atas variabel terikat dapat ditelusuri melalui uji t pada spss. Penelitian yang secara parsial terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai signifikansinya menunjukkan $< 0,05$. Nilai signifikansi yang melebihi $0,05$, maka tidak menyatakan adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
- 2) Menentukan Level of Significance
Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$
- 3) Menentukan nilai t (t hitung)
Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.
- 4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :
Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima



Gambar 1.2
Kurva Uji T

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

